

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Teknik kacak merupakan salah satu metode dalam pembuatan *shibori*, yaitu seni tekstil tradisional yang berasal dari Jepang. *Shibori* merupakan teknik mewarnai kain yang berasal dari Jepang dan telah ada sejak dulu. Menurut Insanul Qisti, dkk (2023:27) kata *shibori* sendiri berasal dari kata *shiboruzume*, sedangkan teknik *shibori* adalah menghiasi kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit dan melipat bahan kain kemudian dicelup ke dalam bahan pewarna. Tampaknya mirip dengan batik. Teknik ini dikenal karena hasilnya yang acak dan tidak terduga, menciptakan pola abstrak yang memiliki identitas visual yang khas. Namun, pada praktik umumnya, teknik kacak sering digunakan hanya untuk menghasilkan *shibori* dengan satu pewarna alam atau pewarna buatan, Hal ini cenderung membatasi eksplorasi warna dan gradasi dalam karya *shibori*, sehingga potensi teknik ini untuk menghasilkan variasi pola dan kombinasi dengan pewarna buatan yang lebih dinamis belum banyak dimanfaatkan. Siti Nurhaliza (2024:29) memaparkan bahwa Pewarna buatan adalah pewarna yang dibuat secara sintetis di laboratorium.

Kondisi ini yang menjadi landasan dalam penciptaan karya ini, yaitu mengembangkan teknik kacak untuk menciptakan *shibori* dengan tiga warna. Eksplorasi teknik *shibori* sebagai alternatif pewarnaan pada desain busana *ready to wear* memberikan variasi motif dan warna yang menarik, serta menambah nilai jual produk (Liani, D. 2018:78-85). Penambahan warna dalam teknik kacak memerlukan keahlian dan eksperimen intensif, karena gradasi warna harus diatur secara presisi untuk menghindari pencampuran warna yang tidak diinginkan, sekaligus menciptakan harmoni visual. Eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam memperluas aplikasi *shibori* teknik kacak dan batik motif angklung pada penciptaan *ready to wear deluxe* yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni tekstil, khususnya di Indonesia, sekaligus mengangkat nilai tradisi yang dikemas dengan pendekatan *modern*.

Kekosongan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengeksplorasi dan memperkenalkan *shibori* teknik kacak *three colours* dan aplikasi batik motif angklung pada penciptaan *ready to wear deluxe*. Batik sebagai warisan budaya yang memiliki nilai estetika yang tinggi tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang sangat besar menurut Yunita,dkk. (2024), maka dari itu batik motif angklung digunakan sebagai pelengkap yang lebih formal, eksklusif dan meningkatkan eksistensi batik, tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menemukan kebaruan aplikasi teknik kacak pada *shibori* yang kemudian digunakan sebagai material utama pada penciptaan *ready to wear deluxe*.

1.2 Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris ?
- 2) Bagaimanakah proses perwujudan penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris ?
- 3) Bagaimanakah penyajian karya dan media promosi hasil penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris?

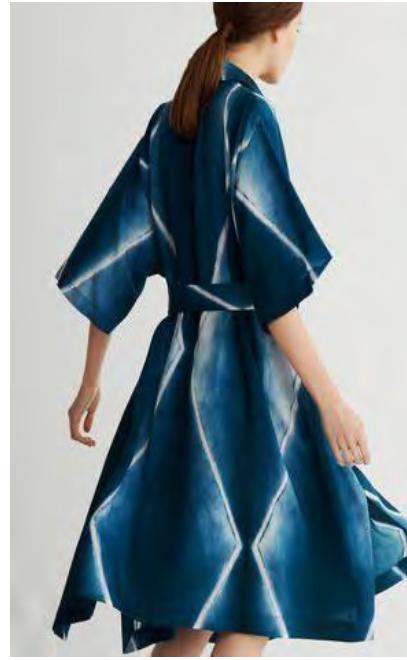
1.3 Orisinalitas

Orisinalitas karya ini terletak pada eksplorasi *shibori* teknik kacak kombinasi tiga warna dan aplikasi batik motif angklung pada *ready to wear deluxe* yang dikonstruksi berdasarkan *trend forecast /2025-2026* dengan subtema *Quiet Artistry*. Pada umumnya, bentuk motif tradisional (*shibori*) dibuat di kain pelangi antara lain bentuk belah ketupat, kulit kerang, dan kotak. Oleh karena itu, eksplorasi *shibori* dan batik motif angklung yang dilakukan dalam pengkaryaan ini berbeda dengan *designer* sebelumnya. Sebagai contoh :

- 1) Busana *Ready to wear* yang mengaplikasian kain *shibori* sebagai bahan utama dengan tema kasual karya Kazuki Tabata yaitu Pengaplikasian *shibori* ini dengan teknik ikat 2 (dua) kali pewarnaan. Hal ini terlihat warna yang monoton.



Gambar 1.1 *Ready To Wear Shibori*
(sumber : vitamagazine.com)
Diunduh 26 Desember 2024



Gambar 1.2 *Ready To Wear Shibori*
(sumber :
browngrotta.com/artists/hiroyuki-shind)
Diunduh 26 Desember 2024

- 2) Busana *casual dress* yang dibuat dengan bahan utama menggunakan *shibori* dengan teknik lipat-ikat karya Hiroyuki Shindo. *Shibori* teknik lipat-ikat ini menggunakan 1 (satu) pewarnaan tanpa menambahkan aplikasi yang lain.



Gambar 1.3 *Ready To Wear* Shibotik
(Sumber : @Vogue Megazine) Diunduh 26
Desember 2024



Gambar 1.4 *Ready To Wear* Shibotik
(Sumber : instagram @shibotik.id) Diunduh
26 Desember 2024

- 3) Busana *ready to wear* yang dibalut kain *shibori* dengan teknik ikat-celup karya Angel Chen Spring 2021 yaitu Pengaplikasian *shibori* ini dengan teknik ikat dua kali pewarnaan. Kain *shibori* sebagai bahan utama menggunakan satu kali pewarnaan tanpa tambahan aplikasi lain.
- 4) Busana *Ready to wear* yang dibuat menggunakan *shibori* dan batik karya Novita Yunus x Shibotik.id yaitu penggabungan *shibori* dan batik hanya menggunakan dua pewarnaan dan satu pewarnaan pada kain shibotik.



Gambar 1.5 Ready To Wear Shibori (Sumber: Gambar 1.6 Pelatihan Teknik *Shibori* instagram @vivizubedi) Diunduh 26 (Sumber : Yusrina, T., & Ramadhan, Desember 2024 M. S., 2018)

- 5) Busana *Ready to wear* dengan sentuhan edgy menampilkan *shibori* di acara Muffest 2024 karya Vivi Zubedi yaitu pada *shibori* terlihat menggunakan dua pewarnaan dengan *style* busana *edgy*.
- 6) Busana hasil eksperimen *shibori* dengan berbagai teknik pada jurnal eksplorasi *shibori* dari Jurnal *Shibori* yaitu hasil eksperimen ini menunjukkan pewarnaan yang dilakukan hanya satu pewarnaan tanpa aplikasi tambahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa *shibori* dan batik umumnya digunakan untuk busana kasual. Karya ini memanfaatkan kedua teknik tersebut untuk kategori *ready to wear deluxe*, yang menonjolkan estetika formal, eksklusivitas, dan kualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Liana Dwiftriati (2018:78-85) yang menjelaskan bahwa busana *ready to wear deluxe* memiliki konstruksi desain yang lebih rumit dan bervariasi, dibuat dengan teknik khusus, dan menggunakan material berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan nilai jual dan estetika produk.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus penciptaan karya ini adalah untuk menemukan kebaruan aplikasi teknik kacak pada *shibori* yang kemudian digunakan sebagai material utama pada penciptaan *ready to wear deluxe*. Selain teknik *shibori* pada penciptaan ini diaplikasikan pula batik motif angklung dan milineris berupa tas sebagai elemen estetis bernuansa tradisi.

2. Tujuan Umum

Sesuai dengan perumusan penciptaan diatas tujuan umum penciptaan karya ini adalah:

- a) menjelaskan konsep penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris;
- b) menjelaskan proses perwujudan penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris; dan
- c) menjelaskan penyajian karya dan media promosi hasil penciptaan *ready to wear deluxe* yang mengaplikasikan teknik *shibori*, batik motif angklung dan milineris.

1.4.2 Manfaat

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

- a) memberikan kontribusi baru dalam kajian seni *fashion*, terutama dalam eksplorasi kombinasi teknik *Shibori* kacak 3 warna dan aplikasi batik motif angklung;
- b) menambah referensi akademis terkait pengembangan busana *ready to wear deluxe* menggunakan *shibori* teknik kacak dan aplikasi batik motif angklung; dan
- c) memperkaya teknik pewarnaan tekstil dengan pendekatan *modern* namun tetap menjaga esensi tradisional, yang dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan metode serupa.

2. Manfaat bagi Institusi

- a) meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat pengembangan seni dan budaya yang relevan dengan tren global;
 - b) menjadi bukti nyata keberhasilan institusi dalam menghasilkan karya yang berbasis penelitian, eksperimen, dan inovasi; dan
 - c) mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan, pelaku industri *fashion*, dan komunitas seni untuk memperluas potensi pengembangan seni tekstil.
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a) membantu pelestarian budaya lokal melalui penerapan motif angklung dan *Shibori* sebagai bagian dari identitas budaya yang diadaptasi dalam koleksi karya busana;
 - b) memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai kekayaan seni tradisional Indonesia dalam bentuk busana yang inovatif dan bernilai tinggi; dan
 - c) menawarkan produk *fashion* yang mendukung sustainable *fashion* tren forecast 2025-2026, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih produk ramah lingkungan.
 4. Manfaat bagi Industri *Fashion*
 - a) memberikan ide dan inovasi baru dalam desain *fashion*, terutama untuk kategori *ready to wear deluxe* ;
 - b) menawarkan produk eksklusif yang dapat bersaing di pasar global dengan menggabungkan estetika seni tradisional dan *modernitas*; dan
 - c) menunjukkan bagaimana *shibori* teknik kacak dan batik motif angklung menjadi koleksi busana dapat beradaptasi untuk memenuhi permintaan pasar *fashion* premium.
 5. Manfaat bagi Pelaku Seni dan Desainer
 - a) memberikan inspirasi kepada desainer lain untuk mengeksplorasi teknik tradisional dan mengembangkannya menjadi karya *modern* yang unik;
 - b) menambah wawasan para pelaku *fashion* tentang potensi kombinasi teknik pewarnaan seperti *Shibori* dan batik dalam menciptakan karya baru yang orisinal; dan

- c) memberikan contoh bagaimana dialog antara tradisi dan inovasi dapat menghasilkan produk yang bernilai seni tinggi sekaligus komersial.
6. Manfaat bagi Pasar Internasional
- a) menjadi representasi kekayaan budaya Indonesia yang dapat dikenal lebih luas oleh komunitas global;
 - b) menawarkan produk *fashion* berbasis seni tradisional yang memiliki nilai tambah sebagai identitas budaya lokal;
 - c) meningkatkan daya saing industri tekstil dan *fashion* Indonesia di kancah internasional; dan
 - d) memberikan alternatif baru produk fashion yang melestarikan budaya yang ramah lingkungan sesuai tren.

